

## ABSTRAK

Dalam kedua jilid tulisannya, Lukas menunjukkan bahwa Yesus adalah satu-satunya sumber keselamatan dan keselamatan ini tersedia untuk semua manusia. Pada kesempatan kali ini, penulis membahas skema keselamatan universal Lukas yang terdapat dalam kisah Yesus yang menyembuhkan hamba seorang perwira di Kapernaum yang terdapat dalam Injil Matius (Mat 8: 5-13) dan Lukas (Luk 7:1-10). Kisah paralel Matius Lukas ini memang secara garis besar memang sama tapi tetap memiliki perbedaan. Perbedaan yang paling mencolok adalah tidak adanya perjumpaan langsung antara perwira dengan Yesus yang digantikan dengan pengutusan dua kelompok dalam versi Lukas. Kedua utusan ini menampilkan kepekaan sang perwira terhadap situasi sosial pada abad pertama masehi.

Pada waktu itu, orang-orang Yahudi pada umumnya membatasi relasi mereka dengan orang bukan Yahudi. Hal itu dikarenakan keyakinan sebagai umat pilihan Allah sehingga menjauhkan diri dari bangsa asing yang dianggap berdosa dan dapat menodai identitas kekudusaan sebagai umat pilihan. Meski demikian, bangsa Israel tetap memiliki keterbukaan terhadap mereka yang tertarik pada Yudaisme.

Dua wakil utusan sang perwira, para tua Yahudi dan sahabat-sahabatnya, mempunyai fungsi khusus yakni menampilkan kerendahan hati dan kualitas iman sang perwira. Selain itu, adanya kedua utusan ini juga dipakai oleh penulis untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh komunitasnya yaitu ketegangan relasi orang Kristen Yahudi dengan orang Kristen bukan Yahudi, orang Kristen dengan orang Yahudi, dan sikap orang kaya terhadap orang miskin sebagai satu komunitas Lukas. Tulisan ini memberi wawasan mengenai universalitas keselamatan dalam Injil Lukas dan relevansinya bagi umat zaman sekarang yang dipanggil untuk sungguh beriman dan mencintai Tuhan sepenuhnya dan mencintai sesama sebagai cerminan dari tindakan Allah sendiri terhadap manusia.

## ABSTRACT

In both volumes of his writings, Luke shows that Jesus is the only source of salvation and that this salvation is available to all people. On this occasion, the author discusses Luke's universal salvation scheme found in the story of Jesus who healed the servant of a centurion in Capernaum, which is found in the Gospels of Matthew (Matt 8:5-13) and Luke (Luke 7:1-10). This parallel story of Matthew Luke is indeed the same in outline, but still has differences. The most striking difference was the absence of a direct encounter between the centurion and Jesus which was replaced by the delegation of the two groups in the Luke version . These two delegations display the officer's sensitivity to social situations in the first century AD.

At that time, Jews generally limited their relations with Gentiles. This is because belief as God's chosen people keeps away from foreign nations who are considered sinful and can tarnish the identity of holiness as the chosen people. Nevertheless, the Israelites remained open to those who were attracted to Judaism.

The centurion's two delegations, the elders of the Jews and their friends, had the special function of displaying the humility and quality of the centurion's faith. In addition, the existence of these two messengers is also used by the author to anticipate the problems faced by his community; namely the tension in the relationship between Jewish Christians and Gentile Christians, Christians and Jews, and the attitude of the rich towards the poor as a Luke community. This paper provides insight into the universality of salvation in Luke's Gospel and its relevance for today's people who are called to truly believe and love God completely and love others as a reflection of God's own actions towards humans

